

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan :

1. Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dimana jika jumlah DPK naik maka jumlah Penyaluran Kredit juga naik. Hal ini mengindikasikan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki kontribusi bagi penyaluran kredit sebuah bank.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dimana jika tingkat CAR naik maka jumlah Penyaluran Kredit turun.. Hal ini mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki kontribusi bagi penyaluran kredit sebuah bank.
3. Pengujian terhadap dua variabel independen dengan satu variabel dependen mendapatkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank Swasta Nasional. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa antara variabel Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki kontribusi bagi Penyaluran Kredit.

## B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* dengan Penyaluran Kredit pada Bank Swasta Nasional pada periode 2010-2013, diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Bank di Indonesia masih banyak yang memiliki kekurangan dalam kemampuan menghimpun Dana Pihak Ketiga. Hal ini terjadi karena masyarakat mempercayakan dananya tersentris pada beberapa bank saja. Sehingga bank lain yang tidak terlalu punya nama atau tidak terlalu dikenal awam sulit untuk menghimpun dana dari masyarakat. Selain itu, minat masyarakat Indonesia dalam menabung juga masih sangat rendah. Bank Indonesia menyatakan bahwa berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tahun lalu, terungkap sedikitnya 62 persen rumah tangga tidak memiliki tabungan sama sekali atau minat masyarakat dalam menabung di bank terbilang rendah. Bahkan, hasil survei yang dilakukan Bank Dunia atau World Bank dengan judul *Where Does Indonesia Stand In Financial Inclusion* juga terungkap fakta bahwa 49 persen masyarakat Indonesia belum tersentuh pelayanan perbankan. Kemampuan menabung yang rendah ini disebabkan karena pendapatan per kapita masyarakat di Indonesia terbilang masih rendah. Di samping itu perilaku konsumtif masyarakat juga mengurangi besaran kemampuan dalam menabung.
2. Bank di Indonesia masih banyak yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* yang rendah. Hal ini terjadi karena jumlah kredit macet yang bisa terbilang selalu meningkat walau tidak secara drastis besaran angkanya. Kredit

macet yang meningkat maka akan membuat *Capital Adequacy Ratio* menurun .

3. Dana Pihak Ketiga dan CAR dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan besaran penyaluran kredit suatu bank.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin bisa berguna diantaranya sebagai berikut :

1. Seharusnya bank-bank bekerja lebih keras lagi dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat agar mau mempercayakan dananya kepada bank tersebut. Lewat promosi yang gencar maka masyarakat akan mengetahui keuntungan menabung sehingga keinginan untuk menabung akan meningkat. Lalu, fungsi bank sebagai lembaga intermediasi pun akan semakin maksimal lagi. Karena semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang dihimpun maka akan semakin banyak pula kredit yang akan disalurkan. Dimana artinya kontribusi bank tersebut akan lebih besar bagi pembangunan ekonomi di Indonesia.
2. Seharusnya sebuah bank harus bisa menjaga tingkat CAR sesuai peraturan pemerintah. Karena pada akhirnya sebuah bank akan bisa mengekspansi kredit jika modalnya terjaga. Lalu, bank akan bisa memutar modal tersebut sehingga akan kembali lagi dalam bentuk laba. Dimana laba yang kembali akan bisa meningkatkan modal sehingga kecukupan modal akan semakin bertambah.

3. Bank harus memerhatikan kedua faktor internal ini sehingga bisa membantu bank dalam meminimalisir tingkat resiko kredit yang sangat tinggi. Dengan waspada dan melihat keadaan internal terlebih dahulu, permasalahan kredit macet bisa dihindari.
4. Bagi penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memperluas variabel independen yang kemungkinan masih banyak lagi bisa menjadi faktor kebijakan penyaluran kredit suatu bank. Variabel tersebut bisa diambil dari tingkat rentabilitas suatu bank atau faktor eksternal lainnya seperti regulasi pemerintahan yang selalu berubah tiap waktunya. Sampel perusahaan juga bisa diperluas. Karena dalam penelitian ini yang menjadikan Bank Swasta Nasional sebagai sampel karena bank tersebut memiliki LDR yang rendah pada tahun 2005-2009. Mungkin penelitian selanjutnya bisa ditambahkan bank daerah, bank persero ataupun bank asing lainnya sebagai sampel penelitian. Begitu juga dengan tahun penelitian bisa juga ditambah. Karena penelitian ini terbatas sampai 2013 saja. Sedangkan 2014 tidak termasuk padahal juga merupakan tahun sebelum diimplementasikannya kewajiban penyaluran kredit sebesar 5% setiap tahunnya.